

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Definisi pengetahuan

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan dalam jumlah, ukuran dan fungsi tingkat sel, organ, maupun individu (Kemenkes RI, 2012). Menurut Mubarak (2011), pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dilihat, dikenal, dimengerti terhadap suatu objek tertentu yang ditangkap melalui pancaindera yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, pekerjaan, umur, pengalaman, informasi, dan sosial ekonomi/ penghasilan.

Tingkat pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo (2012) mempunyai 6 tingkatan, yaitu :

1. Tahu (*know*) Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) suatu materi yang telah dipelajari dan diterima dari sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang telah dipelajari antara lain mampu menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan suatu materi secara benar.
2. Memahami (*comprehension*) Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan materi yang diketahui secara benar. Orang yang telah paham terhadap suatu materi atau objek harus dapat menyebutkan, menjelaskan, menyimpulkan, dan sebagainya.
3. Aplikasi (*application*) Aplikasi merupakan kemampuan seseorang yang telah memahami suatu materi atau objek dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang sebenarnya
4. Analisis (*analysis*) Analisis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau objek tertentu ke dalam komponen- komponen yang terdapat dalam suatu masalah dan berkaitan satu sama lain. Pengetahuan seseorang sudah sampai pada tingkat analisis, apabila orang tersebut telah dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tertentu.
5. Sintesis (*synthesis*) Sintesis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian suatu objek tertentu ke dalam bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain

sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

6. Evaluasi (*evaluation*) Evaluasi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek tertentu. Penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.2 Konsep Usia Pra Sekolah

2.2.1 Definisi Usia Pra sekolah

Anak usia prasekolah adalah fase perkembangan individu sekitar 2-6 tahun, ketika anak memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria atau wanita, dapat mengatur diri dalam buang air (toilet training), dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya (mencelakakan dirinya) (Yusuf, 2011). Anak usia prasekolah adalah Batasan anak usia prasekolah dari setelah kelahiran (0 tahun) hingga usia sekitar 6 tahun (Pratisti, 2008). Anak pra sekolah adalah anak yang berusia antara tiga setengah hingga enam tahun, sebelum anak memulai pendidikan formal di sekolah (Hagan, 2006).

2.2.2 Definisi Pertumbuhan dan Perkembangan

Pertumbuhan (*growth*) merupakan peningkatan jumlah dan besar sel diseluruh bagian tubuh. Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada anak yang sehat pada waktu yang normal. Pertumbuhan dapat juga diartikan sebagai proses transmisi dari konstitusi

fisik (keadaan tubuh atau keadaan jasmaniah) yang herediter dalam bentuk proses aktif secara berkesinambungan. (Abdul Majid, 2013)

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang bersifat kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional. Menurut Yusuf Syamsu, perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) (Ahmad Susanto, 2011: 19). Perkembangan Anak Usia Prasekolah menurut Yusuf (2011), mengemukakan beberapa perkembangan fisik pada anak prasekolah yang meliputi perkembangan fisik, perkembangan intelektual, perkembangan emosional, perkembangan bahasa, perkembangan social, perkembangan bermain, perkembangan kepribadian, perkembangan moral dan perkembangan kesadaran beragama.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak dijabarkan lebih luas meliputi Faktor internal (Ras/etnik atau bangsa, Keluarga, Umur, Jenis kelamin, Genetik, Kelainan kromosom), Faktor eksternal (Faktor prenatal: gizi, mekanis, toksin, endrokin, radiasi, infeksi, kelainan imunologi, anoksia embrio, psikologis ibu; Faktor persaliann; Faktor pasca persalinan meliputi: gizi, penyakit kronis atau kelainan koginetal, lingkungan fisik dan kimia, psikologis, endokrin, sosial ekonomi, lingkungan pengasuhan, stimulasi dan obat-obatan. Pengendalian faktor-faktor diatas akan mempengaruhi bagaimana anak

mendapatkan dukungan yang dibutuhkan atau sebaliknya dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan sesuai tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan pada usianya (Dian Andriana, 2013).

Tingkat pengetahuan gizi dari seorang ibu akan membentuk sikap terhadap status gizi anak. Pengetahuan dan sikap yang baik diharapkan anak mendapat asupan gizi yang baik agar pertumbuhan anak sesuai dengan usia pertumbuhan dan perkembangan. pengetahuan dan sikap ibu akan memandang untuk menyediakan atau menyiapkan makanan sehari-hari dalam jumlah yang mencukupi kebutuhan gizi anak. Tingkat pengetahuan ibu banyak menentukan sikap dan ketrampilan dalam menghadapi berbagai masalah gizi karena ibu memiliki peran besar dalam keluarga antara lain: ibu yang mengatur pangan keluarga, mengatur menu keluarga, mengolah makanan keluarga, dan mendistribusikan makanan (Furqan, 2008).

Pertumbuhan anak yang pesat terjadi pada usia, jika anak perempuan akan mengalami pertumbuhan yang pesat pada usia 8-13 tahun, sementara pada anak laki-laki pertumbuhan pesat terjadi pada usia 10-15 tahun.

Menurut Soetjiningsih, (2002) Sikap ibu sangat penting memberikan makanan yang baik kepada anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap ibu untuk dalam pemberian gizi kepada anak adalah :

1. Tingkat pendapatan, Rendahnya pendapatan merupakan salah satu penyebab orang-orang tak mampu membeli pangan dalam jumlah yang diperlukan.
2. Keadaan sosial budaya Faktor budaya sangat berperan dalam proses terjadinya masalah gizi di berbagai masyarakat dan negara.
3. Status Gizi anak Usia Pra Sekolah, WHO menterjemahkan ilmu gizi sebagai ilmu yang mempelajari proses yang terjadi pada organisme hidup. Perlunya perhatian lebih dalam tumbuh kembang di usia balita didasarkan fakta bahwa kurang gizi yang terjadi pada masa emas ini bersifat irreversible atau tidak dapat dipulihkan.

Upaya dalam mendukung pencapaian pertumbuhan dan perkembangan pada anak dengan memperhatikan kebutuhan anak meliputi pola asuh (kebutuhan fisik-biomedis) pola asih (kebutuhan emosi dan kasih sayang) dan pola asah (kebutuhan stimulasi) (Rekawati dkk, 2013).

2.2.3 Perkembangan Usia Pra sekolah (3-6 Tahun)

1. Perkembangan Psikososial

Perkembangan inisiatif di peroleh dengan cara mengkaji lingkungan melalui inderanya. Arah mengembangkan keinginan dengan cara eksplorasi terhadap apa yang ada di sekelilingnya. Hasil akhir yang di peroleh adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu sebagai prestasi. Perasaan bersalah akan

timbul pada anak apabila anak tidak mampu berprestasi sehingga merasa tidak puas atas perkembangan yang tidak tercapai.

2. Sosialisasi

- a) Hubungan dengan orang lain selain orang tua, termasuk kakek, nenek, saudara, dan guru-guru di sekolah
- b) Anak memerlukan interaksi yang baik dengan teman sebaya untuk membantu mengembangkan ketrampilan sosial
- c) Tujuan utama anak usia pra sekolah adalah membantu mengembangkan ketrampilan sosial anak

3. Bermain dan Mainan

- a) Permainan anak usia pra sekolah biasanya bersifat asosiatif, interaktif, dan kooperatif
- b) Anak usia pra sekolah memerlukan hubungan dengan teman sebayanya
- c) Aktivitas harus meningkatkan pertumbuhan dan ketrampilan motoric seperti, melompat, berlari, dan memanjat
- d) Permainan imitasi, imajinatif dan dramatis sangat dibutuhkan untuk kepentingan pertumbuhan dan perkembangan anak usia pra sekolah

4. Parameter umum

- a) Tinggi Badan
 1. Pertumbuhan rata-rata adalah 6,25-7,5 cm/tahun
 2. Tinggi rata-rata anak usia 4 tahun adalah 10,25 cm
- b) Berat Badan

1. Pertumbuhan berat badan rata-rata 2,3 kg/tahun
 2. Berat badan rata-rata anak usia 4 tahun 6,8 kg
5. Nutrisi
- a) Kebutuhan Nutrisi
 1. Kebutuhan nutrisi anak usia pra sekolah hamper sama dengan toddler, meskipun kebutuhan kalori menurun sampai 90 k.kal/kg/hari
 2. Kebutuhan protein tetap 1,2 g/kg/hari
 3. Kebutuhan cairan adalah 100 ml/kg/hari, tergantung pada tinggi aktivitas anak
 - b) Pola dan Pilihan makanan
 1. Anak pra sekolah sangat membutuhkan sayuran, makanan kombinasi dan hati (sebagai sumber Fe)
 2. Makanan yang disukai seperti, sereal, daging kentang, buah-buahan, dan permen
 3. Anak usia 3-6 tahun tidak dapat diam selama makan dan dapat menggunakan peralatan sendiri
 4. Kebiasaan makan anak usia 5 tahun di pengaruhi oleh orang lain
6. Pola Tidur
- a) Rata-rata anak usia pra sekolah tidur antara 11-13 jam sehari, dan memerlukan tidur siang sampai umur 5 tahun
 - b) Masalah tidur yang umum terjadi antara lain, mimpi buruk terror di malam hari.

7. Kesehatan gigi

- a) Seluruh gigi yang berjumlah 20 harus lengkap pada usia 3 tahun
- b) Perkembangan motoric halus, memungkinkan anak mampu menggunakan sikat gigi dua kali sehari

8. Eliminasi

- a) Sebagian besar anak mampu melakukan toilet traning dengan mandiri pada akhir periode pa sekolah. Beberapa anak mungkin masih ngompol
- b) Anak berkemih rata-rata 500-1000 ml/hari.

2.3 Konsep Ibu

2.3.1 Definisi Ibu

Ibu adalah seseorang yang mempunyai banyak peran, peran sebagai istri, sebagai ibu dari anak-anaknya, dan sebagai seseorang yang melahirkan dan merawat anak-anaknya. Ibu juga bisa menjadi benteng bagi keluarganya yang dapat menguatkan setiap anggota keluarganya (Santoso, 2009). Menurut Gunarsa (2000) ibu adalah sebagai sentral dalam perkembangan awal anak. Menjadi orang yang pertama menjalin ikatan batin dan emosi pada anak dan juga sebagai sentral dalam perkembangan awal anak dengan memiliki sifat-sifat keibuan yaitu memelihara, menjaga dan merawat anak.

2.3.2 Peran Ibu

Peran ibu didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengasuh, mendidik, dan menentukan nilai kepribadian anaknya. Menurut Hawari

(2007), ibu merupakan peran dan posisi yang penting dan pusat bagi tumbuh kembang anaknya. Kurangnya peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak tentunya memiliki dampak yang kurang baik bagi anak. Apabila peran ibu tidak berhasil maka anak akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan dan apabila anak mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya akan sulit terdeteksi. Dan apabila peran ibu berhasil maka anak dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya (Werdiningsih, 2012). Upaya ibu yang dilakukan pada anak usia pra sekolah adalah dengan cara deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak, agar diagnosis maupun penanganannya lebih awal, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berlangsung seoptimal mungkin. *Anticipatory guidance* dapat dijadikan pedoman bagi orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak yang sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangannya. (Susilawati, 2013).

Orang tua mempunyai tantangan untuk memberikan pembinaan, kedisiplinan, kemandirian, meningkatkan mobilitas, dan keamanan. Dalam hal ini peran perawat dibutuhkan untuk memberikan bimbingan antisipasi kepada orang tua. Petunjuk antisipasi bisa diartikan petunjuk-petunjuk yang perlu diketahui terlebih dahulu agar orang tua dapat mengarahkan dan membimbing anaknya secara bijaksana, sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang secara normal (Nursalam, 2005). Dalam upaya untuk memberikan bimbingan dan arahan pada masalah-masalah

yang kemungkinan timbul pada setiap fase pertumbuhan dan perkembangan anak.

2.4 Konsep *Anticipatory guidance*

2.4.1 Definisi *Anticipatory guidance*

Anticipatory guidance merupakan petunjuk-petunjuk yang perlu diketahui terlebih dahulu agar orang tua dapat mengarahkan anaknya secara bijaksana, sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang secara normal. Dengan demikian, dalam upaya untuk memberikan bimbingan dan arahan pada masalah-masalah yang kemungkinan timbul pada setiap fase pertumbuhan dan perkembangan anak, ada petunjuk yang perlu dipahami oleh orang tua. Orang tua dapat membantu untuk mengatasi masalah anak pada setiap fase pertumbuhan dan perkembangannya dengan cara yang benar dan wajar. (Nursalam, Susilaningrum, dan utami , 2013).

Menurut Amalia (2017) *Anticipatory guidance* adalah petunjuk yang perlu diketahui terlebih dahulu agar orang tua dapat mengarahkan dan membimbing anaknya secara bijaksana sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara normal. Marlina (2018) menjelaskan bahwa bimbingan antisipasi atau *Anticipatory guidance* merupakan sebuah bimbingan yang penting dan perlu diberikan kepada orang tua untuk membantu dalam mengatasi masalah-masalah yang mungkin terjadi pada setiap fase pertumbuhan dan perkembangan anak. Peran orang tua sangat penting karena pengasuhan mempunyai peranan yang sangat besar dalam menentukan perkembangan anak nantikedepannya. Orang tua perlu

memahami prinsip-prinsip pengasuhan yang baik agar anak menjadi pribadi yang memiliki perkembangan yang baik sesuai dengan harapan orang tua.

Usia anak-anak dapat mengalami trauma di setiap tahap perkembangan mereka, misalnya ketakutan yang tidak jelas pada anak-anak usia pra sekolah yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan anak. Dalam upaya untuk memberikan bimbingan dan arahan pada masalah-masalah yang kemungkinan timbul pada setiap fase pertumbuhan dan perkembangan anak. Ada petunjuk-petunjuk yang perlu dipahami oleh orang tua. Orang tua dapat membantu untuk mengatasi masalah anak pada setiap fase pertumbuhan dan perkembangannya dengan cara yang benar dan wajar.

Konsep *Anticipatory guidance* menjelaskan bahwa usia anak-anak dapat mengalami trauma di setiap tahap perkembangan mereka, misalnya ketakutan yang tidak jelas pada anak-anak pra sekolah yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan anak. Syahreni (2009) mendefinisikan *Anticipatory guidance* sebagai metode yang digunakan perawat untuk membantu orang tua menyediakan pengembangan perubahan perilaku ke arah lebih baik untuk memahami anak-anak mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang *Anticipatory guidance* :

1. Tingkat pengetahuan ibu

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behaviour*) (Notoatmodjo, 2007).

2. Pekerjaan

Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu obyek

3. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Notoatmodjo, 2010). Selain itu semakin bertambahnya usia seseorang maka makin bertambah pula tingkat pengetahuan seseorang, seiring dengan pengalaman hidup, emosi, pengetahuan, dan keyakinan yang lebih matang.

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Faktor pendidikan semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan.

5. Informasi

Informasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Sumber informasi adalah proses pemberitahuan yang dapat membuat seseorang mengetahui informasi dengan mendengar atau melihat sesuatu secara langsung ataupun tidak langsung dan semakin banyak informasi yang didapat, akan semakin luas pengetahuan seseorang (Fahmi, 2012).

6. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu (Notoatmodjo, 2008).

7. Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yang berkaitan dengan umur dan pendidikan individu. Hal ini mengandung maksud bahwa semakin bertambahnya umur dan pendidikan yang tinggi, maka pengalaman seseorang akan jauh lebih luas (Fahmi, 2012). Pengalaman adalah sesuatu yang dirasakan (diketahui, dikerjakan), juga kesadaran akan suatu hal yang tertangkap oleh indera manusia.

2.4.2 Petunjuk bimbingan pada usia 2-5 tahun

Pada masa ini, petunjuk bimbingan tetap diperlukan walaupun kesulitannya lebih sedikit dibanding tahun sebelumnya. Jika sebelumnya, pencegahan kecelakaan dipusatkan pada pengaman lingkungan terdekat dengan kurang menekankan alasan-alasannya, maka pada masa ini, adanya proteksi pagar dan penutup stop kontak harus disertai penjelasan secara verbal dengan alasan yang tepat dan dimengerti oleh anak.

Masuk sekolah menjelang lima tahun adalah bentuk perpisahan dari rumah baik orang tua maupun anaknya. Sehingga, orang tua mungkin perlu bantuan untuk adaptasi terhadap perubahan ini, terutama pada ibu yang tinggal dirumah atau tidak bekerja. Anak mulai masuk taman kanak-kanak dan ibu mulai membutuhkan kegiatan-kegiatan di luar keluarga, seperti keterlibatannya di masyarakat atau mengembangkan karier. Bimbingan terhadap orang tua pada masa ini adalah sebagai berikut :

- a) Usia 3 Tahun
 1. Menyiapkan orang tua untuk meningkatkan minat anak dalam hubungan yang luas
 2. Menganjurkan orang tua untuk mendaftarkan anak ke taman kanak-kanak
 3. Menekankan pentingnya batas-batas, tata cara, peraturan-peraturan
 4. Menyiapkan orang tua untuk mengantisipasi tingkah laku yang berlebihan dalam hal ini akan menurunkan ketegangan.
 5. Menganjurkan orang tua untuk menawarkan kepada anaknya alternatif-alternatif pilihan ketika anak dalam keadaan bimbang

6. Memberi gambaran perubahan pada usia 3,5 tahun Ketika kurang koordinasi motoric dan emosional, menjadi tidak aman, menunjukkan emosi yang ekstrim, dan perkembangan tingkah laku seperti gagap
7. Menyiapkan orang tua untuk mengekspesitasi tuntutan-tuntutan ekstra perhatian terhadap mereka, sehingga refleksi dan emosi tidak aman dan ketakutan kehilangan cinta
8. Mengingatkan kepada orang tua bahwa keseimbangan pada usia tiga tahun akan berubah ke tingkah laku agresif di luar batas pada usia empat tahun.
9. Mengantisipasi selera makan menetap dengan lebih luas dalam pemilihan makanan

b) Usia 4 Tahun

1. Menyiapkan orang tua terhadap perilaku anak yang agresif termasuk aktivitas motorik dan bahasa yang mengejutkan
2. Menyiapkan orang tua menghadapi perlawanan anak terhadap kekuasaan orang tua
3. Kaji perasaan orang tua sehubungan dengan tingkah laku anak
4. Mengajukan beberapa macam istirahat dari pengasuh utama seperti menempatkan anak pada taman kanak-kanak untuk sebagian harinya.
5. Menekankan batas-batas yang realistis dari tingkah laku
6. Mendiskusikan disiplin

7. Menyiapkan orang tua meningkatkan imajinasi usia empat tahun yang memperturutkan kata hatinya dalam “tinggi bicaranya” (bedakan dengan kebohongan) dan kemahiran anak dalam permainan yang membutuhkan imajinasi

c) Usia 5 Tahun

1. Memberikan pengertian bahwa usia lima tahun merupakan periode tenang dibanding masa sebelumnya
2. Menyiapkan dan membantu anak-anak untuk memasuki lingkungan sekolah
3. Mengingatkan imunisasi yang lengkap sebelum masuk sekolah (Nursalam,, Susilaningrum, dan Utami 2013).

2.4.3 Peran keluarga dalam menerapkan disiplin anak

Peranan keluarga dalam menerapkan disiplin pada anak usia pra sekolah (Cahyaningsih 2011)

- a) Menekankan pentingnya batas-batas, tata cara dan peraturan yang ada pada lingkungan
 1. Belajar mandi dan mengeringkan tubuh
 2. Tidur sesuai waktu
 3. Bermain sesuai waktu
 4. Makan dan tidur sesuai dengan waktu
- b) Peran keluarga dalam menerapkan disiplin pada anak usia 1-3 tahun

1. Latih cara mengambil dan mengembalikan benda-benda ketempatnya
 2. Memakai dan melepas pakaian
 3. Gunting dan tempel gambar
 4. Memasukkan manik ke dalam botol
 5. Adil terhadap semua anaknya
 6. Ajarkan untuk bersosialisasi dengan yang lain
- c) Peran keluarga dalam menerapkan disiplin pada anak usia 3-6 tahun
1. Menekankan pentingnya batas-batas tata cara dan peraturan yang ada pada lingkungan
 2. Latihan anak untuk mengintegrasikan peran sosial dan tanggung jawab
 3. Latihan mengenal sopan santun
 4. Belajar mengoreksi kesalahan orang lain
 5. Belajar mengenal dan mematuhi peraturan
 6. Belajar komunikasi dan interaksi
 7. Ajarkan tata cara keagamaan (Cahyaningsih, 2011).

2.4.4 Upaya pencegahan kecelakaan pada anak usia pra sekolah

Faktor-faktor yang menyebabkan kecelakaan pada anak :

1. Jenis kelamin, biasanya lebih banyak pada laki-laki karena lebih aktif dirumah
2. Usia, pada kemampuan fisik dan kognitif, semakin besar akan semakin tahu mana yang bahaya

3. Lingkungan, adanya penjaga atau pengasuh saat di rumah

Cara pencegahannya adalah :

1. pemahaman tingkat perkembangan dan tingkah laku anak
2. kualitas asuh meningkat
3. lingkungan yang aman

Upaya yang dilakukan orang tua saat dirumah :

1. Benda tajam disimpan di tempat yang aman
2. Benda kecil disimpan dalam laci tertutup
3. Zat yang berbahaya disimpan dalam almari terkunci
4. Amnkan kompor dan berikan penutup yang aman
5. Jaga lantai selalu bersih dan kering
6. apabila ada tangga, pasang pintu di bagian bawah atau atas tangga

